

## **Sebuah Teologi Misi Kenosis Reformed untuk Era Kekaisaran yang Digerakkan oleh Kecerdasan Buatan**

**Roderick R Hewitt**

**Universitas Internasional Karibia**

### **Pengantar**

Saya ingin merumuskan tanggapan saya terhadap pernyataan misi WCRC dengan menawarkan beberapa pemikiran tentang bagaimana misiologi Reformed di era kekaisaran AI ini harus berakar pada keterlukaan Allah dan usaha mengejar disrupsi serta perlawanan transformatif, sehingga meredefinisikan dan merumuskan ulang misi. Saya diminta untuk menawarkan perspektif melalui lensa kritik terhadap kekaisaran, konsep yang didefinisikan oleh Dokumen Accra 2004 sebagai *“Konvergensi kepentingan, sistem, dan jaringan kekaisaran dalam hal ekonomi, politik, budaya, geografis, dan militer untuk tujuan mengumpulkan kekuasaan politik dan kekayaan ekonomi. Kekaisaran biasanya memaksa dan memfasilitasi aliran kekayaan dan kekuasaan dari individu, komunitas, dan negara yang rentan ke pihak yang lebih berkuasa...”*

### **Mutasi Kekuasaan Kekaisaran dari Internasionalisme ke Globalisme**

Meskipun dokumen tersebut mengakui bahwa Kekaisaran melintasi semua batas, merampas dan merekonstruksi identitas, menggoyahkan budaya, menundukkan negara-negara, dan meminggirkan atau mengkooptasi komunitas agama, deskripsi ini dibuat pada era yang diwarnai oleh konsep internasionalisme yang mengadvokasi kerja sama antar negara, penolakan terhadap isolasi dan nasionalisme ekstrem, dukungan terhadap organisasi internasional, dan mempromosikan perdamaian dan keamanan melalui diplomasi.

Pada tahun 2025, kita kini hidup di era globalisasi. Konsep multifaset ini menggambarkan ketergantungan dan integrasi ekonomi, budaya, dan masyarakat dunia. Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi kuantum melalui kecerdasan buatan, serta inovasi manusia yang tak terukur dalam komunikasi dan transportasi. Dalam tatanan dunia baru ini, pemahaman tentang konsep kekaisaran sangat penting untuk merumuskan perspektif baru mengenai dampak Kekaisaran terhadap pemahaman dan praktik misi Reformed.

### **Kekaisaran tidak memerlukan mahkota atau bendera untuk tetap beroperasi.**

Kekaisaran adalah kekuatan politik dan ekonomi yang tidak pernah melepaskan cengkeramannya; mereka hanya mengubah strategi dan dokumen-dokumennya. Strategi kekaisaran selamanya adalah "Ambil, kuasai, eksploitasi, taklukkan, dan buang", lalu bermutasi. Presentasi ini berargumen bahwa laju perkembangan yang dilepaskan oleh kecerdasan buatan terhadap kehidupan dan pekerjaan manusia mewakili ekspresi paling berani dari agenda kekaisaran dan upayanya yang tak kenal lelah untuk mendominasi semua aspek kehidupan secara global. Lalu, apa yang seharusnya menjadi respons misi komunitas Gereja Reformed terhadap kekuatan imperial ini? Pada inti teologi dan misiologi Reformed terdapat Kedaulatan Allah, yang bertentangan dengan klaim kedaulatan yang sombong dari era kecerdasan buatan imperial ini. Misiologi Reformed menegaskan bahwa misi Allah mencakup pinggiran sebagai fokus utama untuk keterlibatan. Hal ini menuntut respons misi gereja yang berakar pada

paradoks pengosongan diri Kristus dan luka-Nya, menentang sistem kekuasaan dominan yang beroperasi berdasarkan logika dehumanisasi.

### **Berinteraksi dengan kekuatan imperial dan hegemonik Kecerdasan Buatan (AI).**

Maka, pernyataan misi WCRC seharusnya lebih tegas dalam menggambarkan cara-cara efektif bagi misi gereja untuk berinteraksi dengan kekuatan imperial dan hegemonik AI di era digital ini. Kekuatan imperial ini beroperasi melalui "kolonialisme data" dan "bias algoritmik," di mana Imago Hominis dipancarkan dan dirayakan seakan memiliki otoritas kedaulatan, namun dalam praktiknya, manusia digunakan sebagai komoditas untuk diperdagangkan demi menghasilkan keuntungan dan kontrol. Hal ini bertentangan dengan mandat misi untuk memperlakukan manusia sebagai pembawa gambar Allah (Imago Dei).

### **Kritik Misi Reformed telah tertidur lelap.**

Saya berani menyatakan bahwa kritik Missional Reformed terhadap era imperialisme AI ini telah tertidur lelap, kurang efektif dalam memberdayakan jemaat untuk terlibat dalam misi radikal. Di era ini, dihadapkan pada kekuatan global yang menghancurkan, misi Reformed harus menjadi lebih kenotik dan berakar pada teladan Kristus dalam penderitaan dan solidaritas-Nya dengan yang lemah, seperti yang dijelaskan dalam Filipi 2:6-11. Kapitalisme yang tak terkendali dan supremasi kulit putih/otoritarianisme kini menjadi mitra yang populer dengan kekuatan imperial yang meneror orang-orang di pinggiran kekuasaan dan memaksa mereka untuk diam. Pembentukan kekuatan anti-demokrasi sayap kanan telah menggalang kekuatan mereka untuk melemahkan institusi demokratis dan menginstal sistem politik negara satu partai di mana pembuatan profil rasial menjadi norma, minoritas dianggap sebagai "musuh di dalam", dan komentar kritis membuat Anda dianggap ekstremis.

### **Model misi kenosis yang berakar pada penderitaan Kristus dan solidaritas dengan yang rentan**

Mengingat lanskap politik dan ekonomi global yang berubah dengan cepat, model misi kenotik Reformed didasarkan pada penderitaan Kristus dan solidaritas-Nya dengan mereka yang mendefinisikan identitas, panggilan, dan kesaksian mereka bukan melalui kekuasaan imperial yang secara paksa mengendalikan orang lain, tetapi melalui kerentanan, relasionalitas, dan pelayanan. Bentuk fokus misi kenotik ini mencakup kesaksian profetik yang menantang pengejaran dunia akan kedaulatan teknologi dan omnipotensi. Oleh karena itu, perubahan paling mendesak dalam pendekatan misionaris Reformed kontemporer adalah mempromosikan kepemimpinan Reformed yang transformatif, yang bersifat kenotik maupun misionaris.

### **Kepemimpinan Reformed kenotik dan misioner**

Agenda ini harus mempromosikan kepemimpinan yang menekankan praktik etis, moral, dan relasional yang memelihara martabat manusia, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengembangan manusia yang komprehensif dan bukan menggantikannya. Kepemimpinan Reformed kenotik dan misioner pada era ini harus mengadopsi advokasi profetis untuk keadilan yang melawan bentuk-bentuk perbudakan teknologi AI yang diprogram melalui algoritma mereka untuk mempraktikkan bias dan ketidaksetaraan terhadap orang-orang yang rentan. Saya menggunakan konsep kenosis sebagai gagasan teologis paling kuat yang memeluk luka-luka Allah, yang mengungkapkan kuasa ilahi melalui pengosongan diri dan penderitaan. Model kepemimpinan pelayan ini menunjukkan kerendahan hati, kelemahan, dan

solidaritas dengan mereka yang menderita, yang menurut saya paling dibutuhkan saat ini untuk mengatasi logika hegemonik, mengendalikan, dan mendegradasi yang melekat dalam tatanan dunia imperial AI.

Kepemimpinan misioner kenosis yang direformasi harus, di era ini, secara sengaja menavigasi medan berbahaya memilih antara opsi biner "menghindar karena takut" atau "menerima tanpa kritik" terhadap lanskap imperial AI yang mengubah cara orang hidup, berkomunikasi, dan belajar. Kesetiaan yang teguh dari teologi Reformed kepada Allah Tritunggal yang berkuasa dan penuh harapan berarti kita harus mengenali tantangan yang kita hadapi sebagai peluang untuk misi. Kita harus mendekati hal ini dengan kerangka hermeneutik yang teguh, kokoh, dekolonial, serta Reformed, dengan kritik terhadap firman yang diperlukan untuk membentuk pemahaman dan praktik kita.

### **Keterlibatan yang penuh harapan, bukan penarikan diri dengan penuh ketakutan**

Akhirnya, saya mengusulkan agar dokumen misi WCRC ini mendorong gereja-gereja untuk kembali pada prioritas pengajaran sistematis dalam pengakuan iman dan katekismus gereja yang menjadi inti identitas, panggilan, dan kesaksian misioner mereka. Iman Reformed ini memerlukan pemuridan yang terinformasi, radikal, dan matang, siap untuk terlibat dalam apologetika yang secara tepat menantang kedaulatan palsu sistem dunia AI imperial ini.

Reimajinasi dan reposisi misionaris Reformed yang kenotik ini harus berakar pada keyakinan teologis yang mendalam, bukan ketakutan, karena upaya misi kita didasarkan pada kepastian rencana suci Allah Tritunggal bagi seluruh ciptaan yang melumpuhkan semua kekuatan imperial yang jahat yang membawa kematian. Diskursus misionaris Reformed kita mengejek tatanan dunia AI imperial ini dan tertawa atas konsep kekuasaannya yang didasarkan pada kekuatan. Yang kita tawarkan kepada dunia adalah pelayanan misi yang mengungkap pretensi Kekaisaran AI sebagai sistem kekuasaan melalui cinta yang mengosongkan diri, solidaritas, dan penderitaan Kristus bersama yang lemah dan terluka di dunia ini. Alternatif misi kenosis ini tidak mencari kekuasaan dan kemajuan diri untuk mengendalikan dan mengeksploitasi, melainkan menawarkan pelayanan pengabdian yang rendah hati, penuh cinta, dan berkorban. Melawan segala rintangan, ia berusaha bersaksi tentang kecukupan mutlak Allah Tritunggal dalam sistem dunia yang didorong oleh kekaisaran AI ini, yang menciptakan berhala untuk memproyeksikan kekuasaan.